

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, MOTIVASI GURU
DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

Amprih Anggraeni¹⁾ Titik Haryanti²⁾ I Made Sudana³⁾

¹⁾Guru di Kabupaten Demak

^{2,3)}Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang masalah adalah (1) mutu sekolah di wilayah Dikbud Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak masih rendah (2) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum maksimal, (3) motivasi kerja guru untuk mencapai tingkat prestasi kerja dan pengembangan diri cenderung rendah, (4) kinerja guru cenderung rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah di sekolah dasar kecamatan Mranggen kabupaten Demak., (2) mengetahui besarnya pengaruh motivasi guru terhadap mutu sekolah di sekolah dasar kecamatan Mranggen kabupaten Demak, 3) mengetahui besarnya pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah di sekolah dasar kecamatan Mranggen kabupaten Demak, 4) mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah di sekolah dasar kecamatan Mranggen kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini guru SD di Kecamatan Mranggen dengan jumlah 537 orang, Sampel penelitian ini 230 guru, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Tehnik analisis penelitian ini adalah uji instrument (validitas dan reliabilitas), uji prasyarat (normalitas, linieritas, multikolenieritas, heterokedastisitas) uji hipotesis..

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah sebesar 14,8% dengan dengan persamaan regresi $Y = 84.357 + 0,460X_1$, hipotesis pertama terbukti. (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah sebesar 22,3% dengan dengan persamaan regresi $Y = 68.810 + 0,455 X_2$, hipotesis kedua terbukti. (3) terdapat pengaruh

yang signifikan kinerja guru terhadap mutu sekolah sebesar 22,3% dengan persamaan regresi $Y = 68.810 + 0,455 X_3$, hipotesis ketiga terbukti. (4) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah sebesar 28,2% dengan persamaan regresi $Y = 53.270 + 0,195X_1 + 0,373X_2$.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa supervisi akademik, motivasi guru dan kinerja guru berpengaruh terhadap mutu sekolah. Hal ini berimplikasi bahwa supervisi akademik, motivasi guru dan kinerja guru harus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kata kunci: *supervisi akademik, motivasi kerja, kinerja guru, mutu sekolah.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan nasional karena berorientasi pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai pada generasi sekarang dan ke depan.

Mutu sekolah meliputi mutu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas (Usman, 2014: 543). Harapan akan mutu sekolah adalah lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Adapun untuk jenjang Sekolah Dasar, lulusan diharapkan mampu melanjutkan ke sekolah yang terbaik sesuai yang dicita-citakan oleh peserta didik.

Menurut Ridwan (2015:1) ukuran sekolah yang bermutu dari kacamata penerima manfaat pada umumnya sebagai berikut 1) sekolah memiliki akreditasi A, 2) lulusan diterima di sekolah terbaik, 3) guru yang profesional ditunjukkan dengan hasil uji kompetensi guru (UKG) dan kinerja guru baik, 4) hasil ujian nasional baik, 5) peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetensi, 6) peserta didik memiliki karakter yang baik. Sedangkan dari

kacamata pemerintah, sekolah bermutu harus memenuhi standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut : 1) lulusan yang cerdas komprehensif, 2) kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan, 3) proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa, 4) proses pembelajaran dilengkapi dengan system penilaian dan evaluasi Pendidikan yang andal, sah dan memiliki prinsip-prinsip penilaian, 5) guru dan tenaga kependidikan yang professional, berpengalaman dan dapat menjadi teladan, 6) sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan loka, 7) sistem manajemen yang akurat dan andal, 8) pembiayaan Pendidikan yang efektif dan efisien.

Rendahnya mutu sekolah dilihat dari segi nilai ujian sekolah terjadi karena beberapa faktor, di antaranya faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari diri siswa, kemungkinan tingkat kecerdasannya rendah dan motivasi belajarnya juga rendah. Faktor eksternal berasal dari luar siswa, di antaranya rendahnya keefektifan Supervisi Akademik, kurang efektifnya proses belajar mengajar, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan guru dan staf yang tidak terprogram, supervisi kepala sekolah yang tidak maksimal, dan kurangnya motivasi guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang guru.

Fakta di lapangan yang berkaitan dengan supervisi akademik di wilayah kecamatan Mranggen menunjukkan bahwa supervisi akademik belum maksimal dalam peran dan fungsinya sebagai supervisor. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di wilayah kecamatan Mranggen tanggal 27 November 2021 diperoleh fakta bahwa pelaksanaan supervisi akademik masih dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa pelaksanaan supervisi sudah dilaksanakan akan tetapi pada bagian perencanaan belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat ditemukan pada program kerja supervisi akademik dan pedoman pelaksanaan supervisi akademik belum terdokumentasi dengan baik. Dalam perencanaan hanya ditemukan jadwal pelaksanaan supervisi akademik saja, dan tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi akademik belum dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah.

Menurut Amri (2013: 6) mutu pendidikan adalah tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan. Sedangkan menurut Achmad dalam Amri (2013: 6) menyebutkan "Mutu pendidikan adalah

kemampuan sekolah dalam mengelola secara optimal dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”.

Berdasarkan beberapa pengertian mutu sekolah dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan, dan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Menurut Glickman (dalam Priansa dan Somad, 2014:106) supervisi akademik kepala sekolah adalah “serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Supervisi akademik kepala sekolah menurut Mulyasa (2013: 249) adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah adalah serangkaian usaha bantuan yang dilakukan kepala sekolah secara menyeluruh kepada guru dalam mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi guru menurut Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana (2012: 63), adalah “dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan agar tercapai tujuan pekerjaan sesuai dengan rencana”. Motivasi guru merupakan dorongan untuk senantiasa mengerjakan pekerjaan sesuai dengan rencana. Motivasi guru membuat guru menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa motivasi guru adalah hal atau sesuatu yang menggerakkan guru untuk bersemangat dalam bekerja dengan sungguh-sungguh dan konsisten menuju arah pencapaian tujuan pendidikan.

Kinerja dalam lembaga pendidikan lebih merujuk pada kinerja guru yang memiliki peran dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Imam Wahyudi (2012: 8) memaparkan bahwa: Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Kinerja guru lebih menekankan

pada hasil kerja yang telah dicapai guru baik secara kualitas maupun kuantitas dalam proses pembelajaran selama ini sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bekerja dengan angka, datanya berwujud bilangan, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian. Melalui pendekatan kuantitatif diharapkan data yang diperoleh dapat diubah dalam bentuk angka.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey kausalitas pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Saya memilih jenis penelitian kuantitatif analisis regresi dikarenakan, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi propabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang), (Ghozali, 2011: 96).

Penelitian ini dilaksanakan pada SD di kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Terdapat 43 SD Negeri. Gambaran umum wilayah kecamatan Mranggen kabupaten Demak, semua SD Negeri memiliki lingkungan geografis yang hampir sama yaitu di dataran rendah. Semua akses jalan sudah baik dan lancar. Kondisi kehidupan masyarakatnya juga mempunyai tingkat yang sama.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey kausalitas pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Peneliti melakukan survey terhadap tanggapan responden tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah, pengaruh motivasi kerja terhadap mutu sekolah, serta pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap mutu sekolah. Penelitian survey kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel, pengaruh variabel mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variabel yang lain.

Populasi menurut Sugiyono (2010: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi pada penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah SD di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang berjumlah 245 guru yang tersebar di 43 sekolah dasar.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui angket (kuesioner) yang disebarakan pada guru SD di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner atau angket penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja, dan mutu pendidikan yang diberikan kepada guru SD di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Supervisi Akademik terhadap mutu akademik

Hasil analisis model persamaan regresi sederhana untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh Supervisi Akademik terhadap Mutu Sekolah terangkum dalam tabel berikut.

		Coefficients ^a			
		Unstandardized		Standardized	
		Coefficients		T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	97.878	6.219		15.739 .000
	Supervisi Akademik	.182	.049	.240	3.733 .000

a. Dependent Variabel : Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 97.878 + 0,182 X_1$. Nilai variabel dependen Mutu Sekolah dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 97.878 dengan catatan variabel independen tetap. Pengaruh variabel independen Supervisi Akademik terhadap

Mutu Sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,182 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila Supervisi Akademik meningkat maka Mutu Sekolah juga meningkat, dengan catatan variabel independen lainnya tetap. nilai t test sebesar 3.733 sedangkan nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 menunjukkan angka sebesar 1.970 atau $3.733 \geq 1.970$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Motivasi Guru terhadap Mutu Sekolah

Hasil analisis model persamaan regresi sederhana untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh kinerja guru terhadap Mutu Sekolah terangkum dalam tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	95.303	5.758		16.551	.000
Motivasi Guru	.217	.048	.284	4.480	.000

a. Dependent Variabel : Mutu Sekolah

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 95.303 + 0,217 X_2$. Nilai variabel dependen Mutu Sekolah dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 95.303 dengan catatan variabel independen tetap. Pengaruh variabel independen motivasi guru terhadap Mutu Sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,217 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila kinerja guru meningkat maka Mutu Sekolah juga meningkat, dengan catatan variabel independen lainnya tetap.

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Sekolah

Hasil analisis model persamaan regresi sederhana untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh kinerja guru terhadap Mutu Sekolah terangkum dalam tabel berikut:

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	95.303	5.758		16.551	.000
	Kinerja Guru	.217	.048	.284	4.480	.000

a. Dependent Variabel : Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 95.303 + 0,217 X_2$. Nilai variabel dependen Mutu Sekolah dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 95.303 dengan catatan variabel independen tetap. Pengaruh variabel independen kinerja guru terhadap Mutu Sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,217 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila kinerja guru meningkat maka Mutu Sekolah juga meningkat, dengan catatan variabel independen lainnya tetap. nilai t test sebesar 4.480 sedangkan nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 menunjukkan angka sebesar 1.970 atau $4.480 \geq 1.970$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$.

d. Hasil Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Supervisi Akademik motivasi guru dan kinerja guru terhadap mutu sekolah

Hasil analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis pengaruh positif Supervisi Akademik Motivasi guru dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah sekolah rangkumannya dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Koefisien Regresi Supervisi Akademik (X1) Motivasi guru (X2) dan Kinerja Guru (X3) terhadap Mutu Sekolah (Y)

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	
Model		B	Std. Error	Beta		Zero-order	
1	(Constant)	80.475	7.541		10.672	.000	
	Supervisi Akademik	.144	.048	.190	2.977	.003	.240
	Motivasi guru	.187	.049	.246	3.853	.000	.284
	Kinerja Guru	.187	.049	.246	3.853	.000	.284

a. Dependent Variabel : Mutu Akademik

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Persamaan regresi yang adalah $Y = 80.475 + 0,144X_1 + 0,187X_2$. Nilai variabel dependen Mutu Sekolah dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 80.475 dengan catatan variabel independen tetap. Pengaruh variabel independen Supervisi Akademik terhadap Mutu Sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,144 menunjukkan koefisien regresi positif artinya apabila Supervisi Akademik meningkat maka Mutu Sekolah juga meningkat, maka setiap perubahan Supervisi Akademik (X_1) maka variabel Mutu Sekolah akan meningkat sebesar 0,144 dengan catatan variabel independen lainnya tetap. Pengaruh variabel independen motivasi guru terhadap Mutu Sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,187 menunjukkan koefisien regresi positif artinya apabila motivasi guru meningkat maka Mutu Sekolah juga meningkat, maka setiap perubahan variabel motivasi guru maka variabel Mutu Sekolah akan meningkat sebesar 0,187 catatan variabel independen lainnya tetap. Pengaruh variabel independen kinerja guru terhadap Mutu Sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,187 juga menunjukkan koefisien regresi positif artinya apabila kinerja guru meningkat maka Mutu Sekolah juga meningkat, maka setiap perubahan variabel kinerja guru maka variabel Mutu Sekolah akan meningkat sebesar 0,187 catatan variabel independen lainnya tetap.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dari 230 responden (guru SD di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak) bahwa supervisi akademik dipersepsikan baik. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa supervisi akademik di wilayah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sudah memenuhi kriteria baik dan juga di tambah oleh latar belakang yang menyebutkan bahwa hampir semua kepala sekolah di Kecamatan Mranggen belum mempunyai perencanaan supervisi yang baik dan dalam pelaksanaannya semua kepala sekolah melaksanakan supervisi walaupun hanya sekali dalam 1 tahun.

Hasil persepsi responden tersebut berbeda dengan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti. Dalam latar belakang dikemukakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak maksimal dan hanya formalitas saja. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah hanya satu kali dalam setahun dan tidak ada tindak lanjut supervisi. Ini disadari penuleliti sebagai keterbatasan peneliti.

Korelasi supervisi akademik terhadap mutu sekolah sebesar 0,385 yang termasuk dalam kategori cukup kuat. Korelasinya cukup kuat, maka implementasi supervisi akademik harus dilaksanakan dengan baik dan pelaksanaannya yang sudah baik dipertahankan, yang kurang baik untuk ditingkatkan. Berarti bahwa jika ada perubahan pada supervisi akademik akan menunjukkan perubahan pada mutu sekolah pada arah yang sama.

Hasil uji regresi menunjukkan pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah sebesar 14,8%. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa supervisi akademik mempunyai pengaruh yang rendah terhadap mutu sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan di sekolah. Salah satu faktor yang membuat organisasi itu dapat berkembang adalah upaya melakukan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik sebagai bentuk bantuan akademik dari kepala sekolah terhadap guru apabila pelaksanaannya baik maka akan banyak manfaat yang akan dirasakan guru.

Latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti mengungkapkan bahwa motivasi kerja guru SD di Kecamatan Mranggen masih rendah dengan indikator kehadiran guru ke sekolah maupun ke kelas sering terlambat dan meninggalkan kelas mendahului waktu berakhirnya pelajaran, 90% guru-guru di Kecamatan Mranggen tidak membuat persiapan mengajar yang sesuai dengan standar proses, guru kurang suka membimbing murid yang

mengalami kesulitan mengajar dan keinginan guru untuk mencapai tingkat prestasi kerja dan pengembangan diri juga cenderung rendah. Hal ini berbeda dengan hasil persepsi responden terhadap motivasi kerja guru SD di Kecamatan Mranggen , Perbedaan ini disadari peneliti sebagai keterbatasan dalam penelitian.

Faktor motivasi kerja guru yang paling rendah kontribusinya adalah faktor internal. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa faktor internal harus ditingkatkan untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Motivasi kerja guru yang rendah akan mempengaruhi mutu sekolah menjadi rendah. Guru harus mempunyai dorongan atau keinginan yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik. Guru harus memupuk dan senantiasa mempunyai keinginan untuk bejkerja lebih baik, karena dengan mempunyai dorongan yang tinggi dalam bekerja maka kan menghasilkan kerja yang maksimal dan mutu sekolah dapat tercapai.

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja, mulai dari perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dan proses evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa. Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi : (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswanya.

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dari 230 responden bahwa supervisi akademik dipersepsikan tinggi, motivasi guru dipersepsikan sedang, kinerja guru dipersepsikan sedang, dan mutu sekolah juga dipersepsikan tinggi. Kondisi diatas memberikan gambaran bahwa kepala sekolah dan warga sekolah yang lain dalam memberikan dukungan terciptanya supervisi akademik baik, dalam menum buhkan motivasi kerja guru juga sangat baik sehingga dapat mempengaruhi mutu sekolah menjadi lebih baik. Sumber daya manusia merupakan faktor yang lemah dalam mempengaruhi mutu sekolah, sehingga kepala sekolah lebih mudah memainkan perannya dalam meningkatkan motivasi guru dan meningkatkan mutu sekolah.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah yaitu sebesar 0,385. Korelasi antara variabel supervisi akademik dengan variabel mutu sekolah diperoleh nilai sebesar 0,385 termasuk kategori cukup kuat. Sedangkan pengaruh supervisi akademik terhadap mutu akademik diperoleh nilai 0,148. atau 14,8%, dengan koefisien regresi positif dengan persamaan regresi $Y = 84.357 + 0,460X_1$, maka koefisien regresi 0,460. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya mutu sekolah dipengaruhi oleh baik buruknya supervisi kepala sekolah.

2. Terdapat pengaruh motivasi guru terhadap mutu sekolah sebesar 0,472. Korelasi antara variabel supervisi akademik dengan variabel mutu sekolah diperoleh nilai sebesar 0,472 termasuk kategori cukup kuat. Sedangkan pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu akademik diperoleh nilai 0,223 atau 22,3% dengan koefisien regresi positif dengan persamaan regresi $Y = 68.810 + 0,455X_2$, maka koefisien regresi 0,455. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya mutu sekolah dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi kerja guru.

3. Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah sebesar 0,472. Korelasi antara variabel supervisi akademik dengan variabel mutu sekolah diperoleh nilai sebesar 0,472 termasuk kategori cukup kuat. Sedangkan pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu akademik diperoleh nilai 0,223 atau 22,3% dengan koefisien regresi positif dengan persamaan regresi $Y = 68.810 + 0,455X_2$, maka koefisien regresi 0,455. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya mutu sekolah dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kinerja guru.

4. Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, motivasi guru dan kinerja guru sebesar 0,531. Persepsi responden terhadap mutu sekolah dengan perolehan mean sebesar 121,73 dalam kategori baik. Korelasi antara variabel supervisi akademik dan motivasi kerja guru dengan variabel mutu akademik diperoleh nilai sebesar 0,531 termasuk kategori kuat. Sedangkan pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru secara bersamaan terhadap mutu sekolah diperoleh nilai 0,282 atau 28,2%, dengan koefisien regresi positif dengan persamaan regresi $Y = 53.270 + 0,195X_1 + 0,373X_2$, Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya mutu sekolah dipengaruhi oleh baik buruknya supervisi akademik, motivasi guru dan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim. 2012. *Motivasi, Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam dan Umiarso. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Hoy, K. Wayne & Miskel, Cecil G. 2014. *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karsidi, Ravik. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Bahan Ceramah di Pondok Assalam*. Surakarta: 19 Februari.
- Karwati, Euis dan Priansa, Juni, Donni. 2013. *Keinerja Dan Profesionalismc Kepala Sekolah, Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kharis, Ahmad. 2019 “*Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di KORWIL BID Pendidikan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.*” Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah “Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah”*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martoyo, Susilo. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF.
- Masaong, A.Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- _____. 2013. *Manajemen dan Supervisi akademik kepala sekolah* . Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, Masrokhan, Prim. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Tulungagung: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021. *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdikbudristek
- Priansa, Dooni Juni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- _____. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward, 2006. *Total Quality Management in Education*. London: Kogam Page.
- Sari. 2013. “*Kontribusi Gaya Supervisi akademik kepala sekolah dan Motivasi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Rama 2 KORWIL BID Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*”. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta